



Yohanes 1:1-5

Hari ini saya akan masuk di dalam Injil Yohanes. Injil Yohanes adalah satu-satunya Injil dalam Perjanjian Baru yang berbicara mengenai hidup. Injil Yohanes disampaikan kepada orang-orang Kristen yang sudah menerima Kristus, dalam Injil ini sangat ditekankan mengenai keilahian, *the deity of Christ*. Kita baca dari Yohanes 1:1-5. Dua hal yang saya *highlight*, yang pertama *life*, yang kedua *light*. Kita akan sama-sama mempelajari yang pertama adalah *life*, yang kedua adalah *light*.

Yohanes memulai Injilnya itu dengan *life*. *In Him was life, and that life is the light of men*. Di dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Saudara kalau melihat hidup dan terang, segala sesuatu yang hidup itu membutuhkan terang. Perkataan “*in Him was life*” itu tidak berarti bahwa itu adalah *past tense*, karena di dalam bahasa Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris lalu Indonesia, ada keterbatasan *tenses*. Misalnya, “*In the beginning was the Word*,” itu *past tense*, apakah sekarang bukan Firman? “Pada mulanya adalah Firman.” Apakah Firman itu hanya dahulu, sekarang tidak? Ini menunjuk kepada waktu sebelum segala sesuatu ada. Jadi apa bedanya *John’s Gospel* dan *the book of Genesis*? Kalau di dalam buku Kejadian, “Pada mulanya Tuhan mencipta langit dan bumi,” itu adalah permulaan dari segala sesuatu yang berada (eksistensi), maksudnya sesuatu yang materi. Tetapi Allah mempunyai keberadaan dari sebelum segala sesuatu ada. Misalnya saya membuat *microphone*. *Microphone* ini ada setelah saya buat, tetapi keberadaan saya sebelum dia ada. Sekarang Allah menciptakan langit dan bumi pada hari yang pertama. Langit dan bumi itu ada karena ada yang mencipta. Tetapi Allah punya keberadaan itu sebelum ada langit dan bumi. Maka dikatakan, “*In the beginning was the Word, and the Word was with God, and the Word was God*.” Jadi kata “*was*” di dalam terjemahan Inggris itu adalah yang lampau (*past tense*), tetapi di dalam pengertian bahasa Yunani, itu adalah sesuatu yang eksistensinya tidak dibatasi oleh waktu. Ini bicara mengenai eksistensi di dalam *Greek language, Greek tenses*. Tetapi di dalam Inggris hanya bisa masuk kepada *was*. Dua hal yang saya akan tekankan, pertama adalah hidup, yang kedua adalah *light*.

Di dalam Injil Yohanes, dia mulai Injilnya dengan kata “hidup”, dan dia akhiri Injilnya dengan kata “hidup”. Yohanes 20:30-31. Dia akan mengakhiri hidupnya ini juga dengan kata “*life*”. *You by faith in Christ will have life eternally. In Him was life, and that life was the light of men. You through your faith in Him will have life eternally*. Jadi *the whole book of John, He speaks about life*. Dalam bahasa Yunani itu *zoe*. *It’s not only physical life. Physical life* itu kita semua dapat, kita lahir sudah punya *physical life*. Tetapi banyak orang tidak sadar mengenai *spiritual life*. Saudara kalau bicara memberitakan Injil, mereka tidak pernah menyadari bahwa manusia dicipta oleh Tuhan itu mempunyai natur

yang pertama fisik, yang kedua itu rohani. Kalau natur fisik saya sadar, saya sekarang sehat atau saya sakit, atau saya itu miskin atau kaya, atau saya itu hebat atau tidak. Tetapi yang tidak kita sadari itu adalah rohani. Kalau kita hidup 100 tahun, yang kita pikirkan itu segala sesuatu yang berkaitan dengan jasmani, rohani tidak dipikirkan. “*In Him was life*,” John tidak berbicara masalah *physical life*. Bukan berarti dia tidak percaya dengan *physical life*. Karena Yohanes 1:3 mengatakan, “Segala sesuatu dicipta oleh Dia.” Berarti Dia yang mencipta itu adalah Kristus. Dia mencipta segala sesuatu dan tanpa Dia tidak ada yang jadi. Berarti Dia yang adalah Kristus, yang adalah Firman, itu mencipta segala sesuatu yang fisik dan yang non-fisik. Berarti saya dicipta, tubuh saya ini dicipta oleh Allah di dalam Kristus. Tetapi karena dia menekankan *another life*, karena dia menekankan tentang *spiritual life*, maka John menekankan, “*In Him was life, physical life or spiritual life*.” Tetapi nanti dia masuk, karena dosa manusia, manusia tidak menyadari akan kehidupan rohani, yang membuat manusia seperti kita itu mempunyai sifat kekekalan, bahkan di dalam diri kita itu kita mempunyai satu penilaian yang sangat tinggi.

Saudara sebagai manusia bisa membandingkan hal materi. Contohnya, Saudara mempunyai 10 gram emas dengan mempunyai berapa karat *diamond*. Saudara bisa melihat nilai ini, emas dengan *diamond*. Tetapi Saudara tidak pernah bisa menilai antara hidup jasmani dan hidup rohani. Karena secara rohani manusia yang berdosanya itu sudah putus hubungan dengan Tuhan, jadi hidup saya ini adalah hidup secara fisik. Nanti hidup fisik saya berakhir karena usianya tua, karena penyakit atau kecelakaan, berakhir waktu jantung saya stop. Manusia hanya sampai di situ, maka dalam seluruh hidupnya manusia yang sadar hidup fisik, maka dia tidak pernah stop untuk bisa mengumpulkan segala sesuatu yang bersifat jasmani, karena tidak ada kesadaran. Sampai saat orang itu sakit parah, dokter sudah angkat tangan, yang tetap dikejar oleh orang itu, “Kapan saya bisa sembuh? Dokter mana yang bisa menolong saya? Obat apa yang didapat?”

Ada seseorang di kelas Kamis itu kena kanker paru-paru. Kanker paru-parunya oke, tetapi sudah menyebar ke otak. Semua obat kemo yang canggih sudah dilakukan, terakhir pakai Gamma Knife, tetapi tumbuh lagi, tumbuh lagi, di beberapa *spot*. Dokter bilang sudah tidak bisa pakai obat sekarang atau Gamma Knife karena penyebaran malah bertambah di otak. Jadi mereka menawarkan obat kemo hasil riset baru. Tetapi sekali berobat itu SGD 50 ribu, di luar *coverage* asuransi. Jadi dia memutuskan tidak usah berobat saja dan sudah siap untuk pergi, tetapi suami dan anak-anaknya tidak siap. Jarang ada orang itu menyadari, sampai pada detik terakhir, bahwa sebetulnya Tuhan memberikan kepada manusia, itu sifat kekekalan. Sampai orang itu hampir mau meninggal, yang dipikirkan itu hartanya, warisannya nanti kepada siapa. Dia tidak

pernah pikirkan mengenai kekekalan di mana dia akan ketemu dengan Tuhan.

Ada satu orang sakit di Gleneagles, cukup kaya dari Surabaya, punya pabrik sepatu, mereknya saingan dengan Adidas, Nike. Masih umur 40 juga, sukses, kaya, berobat ke Singapura. Setelah berobat, dokter mengatakan, kanker ini sudah tahap akhir dan tidak bisa diobati. Lalu keluarganya minta Pak Tong doakan kalau Pak Tong ada di Singapura. Pak Tong tanya ke orang yang *terminally ill*, “Kalau Tuhan mau ketemu kamu, apakah kamu siap?” Orang itu nangis, saya tanya Pak Tong, Pak Tong katakan kalau kita tidak siap ketemu Tuhan, itu lebih kasihan, lebih baik kalau kita siap. Tidak lama setelah itu orang itu sudah begitu lemah dan betul-betul meninggal di Surabaya. Banyak di antara kita siap untuk hidup sekarang tetapi tidak siap untuk ketemu Tuhan, tetapi kita pasti ketemu Tuhan.

Contoh kedua, ada satu dokter spesialis saraf, jemaat GRII Medan. Waktu itu dia ikut KKR di satu kota di Sumatra Utara. Lalu dia pergi konferensi dokter saraf untuk membicarakan obat saraf. Saya tanya dia sebagai dokter, apakah ada orang yang tidak meninggal dunia? Dia jawab tidak. Kenapa dokter tidak pernah membahas hal ini? Dia diam saja. Obat baru yang dikeluarkan satu negara mungkin memberi kesembuhan tetapi juga mungkin tidak, tetapi orang itu pasti mati satu saat, apakah dia sakit atau dia tua.

Saudara, signifikansinya Natal itu apa? Kalau dikatakan, “*The light has come*.” *The light* itu adalah Kristus. Karena manusia ini tinggal di dalam dunia, kalau bicara terang, matahari menerangi, malam ada bulan, ada bintang, ada terang, apalagi sekarang kita ada listrik. Bagaimana kegelapan yang ada di dalam hati kita yang tidak bisa ditembus oleh terang apa pun juga, itu tidak sadari oleh manusia. Dikatakan, “*When the light comes, darkness cannot overcome*.” Saudara melihat dunia ini sekarang, berapa gelapnya hidup manusia ini sampai sekarang. Keadaan dunia seperti apa sekarang? Berapa banyak kesedihan? Waktu Christmas Caroling, saya ditanya, menurut Ibu Maria bagaimana Israel Hamas ini? Saya bilang, tidak akan ada damai. Karena Hamas itu tidak mempunyai *theology* mengampuni. Israel yang tidak percaya Tuhan Yesus, mereka mempunyai sifat keadilan mata ganti mata, gigi ganti gigi, kamu bunuh 1.200, saya bisa bunuh 10 kali lipat. Dua-duanya tidak ada yang percaya kepada Kristus, baik itu Hamas maupun itu Israel, bagaimana mau damai? Dengan sikap Israel begini, orang yang mau *join* Hamas lebih banyak, tidak ada selesai.

Saudara bisa bayangkan, *if the light that is Christ never come to this world*, berapa gelapnya hidup kita? Saudara bisakah gambarkan gelapnya itu bukan hanya gelap dalam hal rohani, tetapi di dalam kita punya *mind, knowledge, conscience*, pikiran, pengetahuan, *moral being, it’s so dark*. Saudara bisa melihat kegelapan itu sampai begitu parah sekarang. Peranan suami istri yang dinyatakan oleh Alkitab, sekarang sudah, *they don’t say it’s my husband or my wife, partner*, boleh sejenis dan sebagainya. Jadi betul-betul *if you walk in the darkness, you lose direction*. Maka dikatakan, *if the light does not come*, kalau Allah di dalam Kristus tidak rela masuk ke dalam dunia, kegelapan itu bukan kegelapan dari teknologi. Kegelapan dari manusia betul-betul mencapai kepada

puncaknya dan *no hope*, betul-betul akan masuk ke dalam kematian yang kekal.

Tidak usah bilang gelap di dalam hati, kalau ruangan ini digelapkan, Saudara tidak setiap hari ada di Alexcier, Saudara pasti tersandung bangku karena gelap. Karena cahaya itu memberikan kepada kita arah. Maka dikatakan, “*I am the life*,” Saudara bisa bayangkan, “Aku adalah jalan, adalah kebenaran dan hidup.” Sampai deklarasi itu keluar dari mulut Kristus berarti manusia itu betul-betul di dalam kemajuan yang ada itu tidak mengerti *what is the truth*. Kita punya pengetahuan, mungkin tidak semua bisa sekolah di luar negeri, kita bisa sekolah *online*, bisa sekolah di kampus mana saja, kita bisa bayar secara *online*. *Knowledge without the truth*, Saudara bisa bayangkan seperti apa kejadiannya. Kita mempunyai pengetahuan tetapi kita tidak punya kebenaran. Kita menuntut mengenai kebebasan, *this is my right, but we have no righteousness*. Kekacauannya seperti bagaimana? Jadi sekarang yang menjadi kegelapan dalam diri manusia sampai manusia itu tidak tahu identitasnya dia. Ini kehilangan identitas secara universal, bukan masalahnya dia sekolah atau tidak. Dan *life* yang Tuhan beri kepada kita *is not only physical life*. Yang Tuhan beri kepada kita, yang tidak bisa diberi oleh papa mama, *this kind of life* yang namanya *zoe is spiritual life*. Ini yang *disconnected*. Tidak ada satu agama membahas hal ini dan tidak ada satu agama memberikan jalan keluar, apalagi pengetahuan. Saudara bisa membayangkan, kalau Tuhan tidak datang ke dalam dunia, berapa gelapnya kegelapan yang ada di dalam hidup kita secara rohani.

Dalam Kejadian 3:15 dikatakan, “Hari ini Aku mengadakan permusuhan antara engkau dengan perempuan ini,” setelah manusia jatuh dalam dosa. Lalu di depan Allah langsung dikatakan ini akan ada krisis. Ini menjadi *the cosmic crisis between you and this woman*. Jadi antara Iblis dan perempuan. Maksudnya keturunan, semua manusia turun dari perempuan karena lahir dari perempuan. Keturunan perempuan ini akan mengalahkan si Iblis. *The promise of the coming Messiah was right in the Garden of Eden*. Langsung disampaikan, itu menjadi suatu *light*, satu pengharapan bagi manusia. Saudara bisa bayangkan, seluruh buku dalam Perjanjian Lama, mulai dari Kitab Keluaran (*the Book of Exodus*), ada domba yang disembelih. Itu menggambarkan mengenai Kristus. *In the Book of Leviticus* (Imamat), semua cara-cara persembahan, korban ini, korban itu, dan semua *point forward to Christ*. Saudara boleh melihat segala sesuatu di dalam *the whole book of Old Testament, they pointed forward to Christ*. Dan yang dijanjikan datang, itu yang kita rayakan di dalam Christmas. Jadi dunia ini sangat membutuhkan *this light*. Kalau kita tidak diterangi untuk boleh melihat terang tersebut, hidup kita ini tidak mungkin ada di tempat ini, ini di dalam kegelapan. Dan di dalam Injil Yohanes, berkali-kali dia mengatakan *light*. Orang yang berjalan di dalam gelap, tidak melihat terang yang sejati.

Dan yang menjadi sesuatu yang paradoks, saya kasih contoh, kalau di tengah-tengah kita ada orang buta, lalu Alexcier ini cahayanya terang. Orang buta tidak melihat terang, sama dengan kita secara spiritual itu buta. Jadi terang itu datang, apakah sekarang terangnya tidak ada? Masih ada, masih di depan mata orang-orang yang buta, *but they cannot see*. Mereka tidak bisa lihat karena

mereka buta. Siapa yang bisa membuka mata yang buta? Kalau buta secara fisik, sekarang manusia membuat *bionic eye* misalnya dan sebagainya, manusia berusaha untuk bisa lihat. Sekarang kalau *spiritual eye* itu buta, tidak ada satu manusia bisa membuka kebutaan itu. Yang bisa membuka itu hanya Tuhan yang memberikan *spiritual eye*. Yang kedua, kalau di tengah-tengah kita ada orang yang tuli. Kalau kita tuli kita pakai alat dengar tetapi ada tuli yang tidak pakai alat dengar. Walaupun *speaker* ini bagus, dia tidak dengar. Jadi perlu ada Roh Tuhan yang kudus yang membuka, membangkitkan, menghidupkan baru bisa dengar.

Dari zaman Kejadian sampai sekarang *the light comes*, di dalam Perjajian Lama dalam bentuk *promise*, sekarang di dalam bentuk Anak-Nya yang Tunggal. Saya tanya Saudara *the true light is coming* semua yang dikatakan oleh Yohanes artinya apa? Artinya kesempatan kita dan orang-orang lain yang masih punya *spiritual blindness* itu boleh kembali kepada Kristus. Kalau *light* itu sudah tidak bersinar, *if the light is not shining* berarti sudah selesai. Bukan cuma *light*, ada 2 yang diberikan, pertama adalah *life*. Saya tanya Saudara mana lebih dahulu: kita hidup baru melihat atau kita lihat dahulu baru hidup dalam hal fisik? Kita hidup dahulu. Maksudnya begini: *In Him was life, and that life is the light of men. In Him was life. What kind of life? That spiritual life? What is the life of men? Our spiritual life.* Bayangkan Saudara kalau manusia itu hidup di dalam dosa berarti di dalam dia tidak ada hidup. Tidak ada hidup berarti dia hidup di dalam darkness. *With Christ you have life, and you have light. Without Christ you have no spiritual life, and you are living in darkness.* Karena manusia tidak mempunyai *spiritual life* dan manusia itu *live in darkness*. Di dalam kegelapan itu kita gampang untuk menyasar, makanya kita perlu mengerti posisi ini.

Kita sering kali mudah diselewengkan oleh pengajaran dan hal-hal yang salah. Sebab yang *create so many things* itu bukan orang yang ada di dalam *life and light. That's misleading.* Jadi kita harus sadar hal ini. Kalau di dalam diri Saudara tidak ada *the true life, the spiritual life* yang datang daripada Kristus *automatically* kita itu buta. *Without the light of Christ, we live in darkness because we are blind spiritually.* Karena manusia itu *blind*, teknologinya tinggi, uangnya banyak, *create so many things* tetapi semuanya itu *misleading*. Jadi gampang buat kita itu sesat. Jikalau kita sudah memiliki *that life* karena itu adalah anugerah Tuhan kepada kita, dan kita berjalan di dalam *light*, pemazmur mengatakan Firman-Mu itu adalah pelita buat kakiku. *Thy word is the lamp to my feet and the light to my path.* Firman. Kenapa masih banyak orang Kristen yang memiliki *eternal life, they do not live abundant life?* Dalam Yohanes 10 dikatakan "Akulah gembala yang baik, memberikan nyawa-Ku kepada domba-domba-Ku supaya mereka hidup". *What kind of life?* Bukan supaya mereka kalau percaya Yesus sembuh atau hidup tetapi supaya mereka mempunyai hidup yang kekal. *Abundant life, not only eternity* nanti kita ketemu tetapi *now we live abundant life.* Ada orang-orang yang hidupnya sudah memiliki *eternal life* tetapi mereka tidak punya hidup yang berlimpah, *abundant. They live with more complaint, they live as a Christian* tetapi hidupnya tidak memancarkan terang Tuhan. Saudara jangan mengatakan saya sudah punya *eternal life.* Pertanyaannya *do you live in the light?* Kalau kamu tidak *live in the light* di bawah Firman, kita banyak

mudah diselewengkan, baik oleh pengetahuan, atau pendapat-pendapat yang sekarang apalagi mengenai Alkitab, *very easy misleading.* Jadi begitu kamu jauh dari *light*, kamu sudah di dalam buram, agak kabur. Contoh mengenai *light*: waktu jam 8 pagi ruangan ini gelap lalu Rico datang, *switch on the light*, begitu *light* datang, tidak ada *darkness*, kecuali di bawah yang ketutupan. Semua yang bisa kena kepada sinar otomatis terang. Jikalau kita sebagai orang Kristen, *not only we have eternal life, do we live guided by that light?* Saudara tidak mungkin hidup kita itu ada kegelapan, kepalsuan, lalu yang aneh-aneh. *By the time light comes darkness disappears.*

Jikalau kita sudah mempunyai hidup yang kekal tetapi kita tidak dipimpin di dalam *that light* maka hidup kita bisa setengah hitam setengah putih, akhirnya Saudara tidak mempunyai terang yang menjadi penuntun di dalam hidup Saudara. Zaman saya kecil sering mati lampu di Jakarta, jadi kita sangat bergantung kepada lilin. Kalau lilinnya hanya satu, semua orang mau ke mana harus ikut yang punya lilin. Jadi *that light* itu memberikan *guidance.* Jadi *light* yang datang di dalam Firman, yang dikatakan Yohanes, itu adalah terang yang memberikan iluminasi, *understanding.* Karena tanpa Firman Tuhan dan Roh Tuhan yang kudus kita boleh baca Firman, kita boleh belajar apa saja tetapi tidak ada *understanding*, itu namanya iluminasi. Bahasa Inggrisnya *illumination* atau *enlightenment. The light enlightens us* bahasa Inggrisnya. Bahasa theologinya menerangi. Bukan menerangi langkah kita mau ke kantor atau tidak tetapi menerangi arah moral, *our moral being, conscience, mind, understanding.* Kalau Saudara mempunyai hidup hanya diarahkan oleh suatu pengetahuan hanya sekuler tanpa ada terang Firman Tuhan mungkin langkah kamu bisa *misleading.*

Jadi pengertian terang yang disampaikan di sini, yang pertama adalah terang yang memberikan iluminasi. Kalau Saudara sudah mempunyai *eternal life* tetapi hidup kekristenan kita tidak terus menerus diterangi oleh Firman bisa juga kita agak buram-buram. Karena itu Firman Tuhan itu selalu akan terus memperbaharui kita. Kalau Saudara Kristen, sangat-sangat bersyukur kalau Saudara boleh berbagian melayani Firman. Karena di situ kita terus dipaksa untuk belajar. Kalau Saudara hanya dengar, Saudara akan melihat perbedaan ABCD dan Saudara tidak pernah terjun. Sangat berbeda antara orang Kristen yang melayani dan yang tidak melayani Tuhan. Kalau Saudara sebagai orang Kristen betul-betul melayani Tuhan karena Saudara bergumul dengan Firman, tidak mungkin saya melayani Tuhan saya tidak bergumul dengan Firman. Firman ini pasti berbicara kepada saya sebelum berbicara kepada Saudara. Jadi pembaharuan itu berjalan secara *continuously. Being transformed* dari *non-believer to be a believer*, itu sekali, *but to be renewed* itu *present continuous tense.* Kalau kita lihat kembali di 2023 hidup kita: Apakah Saudara yang sudah menerima Kristus betul-betul menjadi orang yang berjalan di dalam terang Tuhan?

Waktu jalan tol baru jadi, 1 hari lampu tolnya mati, beberapa orang rapat sampai malam. Satu orang ibu-ibu waktu pulang setir mobil, karena sudah malam, tanpa gas karena tidak ada mobil. Di tengah-tengah jalan tol ternyata ada mobil mogok padahal dia kebut kencang sekali, jadi rem mendadak. Dia sangat kaget dan itu

sangat bahaya, itu kegelapan yang bisa mengakibatkan kematian. Dia bilang dia beruntung pakai *seat belt*, kalau tidak bisa lompat jauh. Kalau saya adalah orang Kristen, *I have eternal life* tetapi lampu yang harusnya bercahaya dalam hidup saya itu kedap-kedip. Bagaimana saya bisa membawa orang itu untuk mengenal Tuhan. Dengan percepatan dunia dan pengetahuannya dan segala macam tanpa ada *the light* yang menerangi, Saudara lihat kekacauannya sekarang. Dan manusia itu tidak sadar, sampai mau meninggal pun tidak sadar. Contoh satu lagi, kita itu tidak pernah sadar hidup rohani, kita hanya sadar panjang umur, sehat, kaya. Seorang oma Kristen umur 98 ulah ditanya mau didoakan apa, dia jawab mau panjang umur. Manusia itu tidak akan berhenti untuk ingin hidup selamanya. Ini fakta. Waktu kita bergumul dengan Tuhan di dalam kita melayani, di dalam kita memberitakan Injil, kita betul-betul melihat pekerjaan Allah Roh Kudus.

Jikalau *the life* yang dikatakan *in Him was life, He is the source of life*, fisik dan juga rohani, itu tidak tiba kepada orang, baik anak maupun dewasa, tidak mungkin matanya itu terbuka. *In Him was life, and that life is the light of men.* Kalau kamu mempunyai *spiritual life* maka Firman Tuhan yang Saudara dengar akan membuat hidup kamu lebih bercahaya. Waktu hidup kamu itu sebagai *light* yang bercahaya, *you are leading* orang lain kepada Tuhan. Hidup kita pasti menjadi kesaksian apalagi kalau kamu berbicara lebih menjadi kesaksian. Waktu mereka mengalami sesuatu di dalam hidup mereka, mereka akan cari. Saya mau bicara dengan dia untuk didoakan, karena hidup dia berbicara. Saya akan berbicara dengan dia untuk konseling karena hidup kamu sudah berbicara. Apalagi *that light* bukan hanya menerangi saya tetapi juga Tuhan pakai saya menerangi yang lain. Berita Natal yang sangat penting bukan hanya kita kumandangkan di Desember, kita terus menerus menyampaikan berita ini karena mereka yang diberikan hidup, mereka yang diterangi, mereka akan datang kepada Tuhan. Dan kita sebagai gereja membawa, membimbing mereka kepada Kristus. Dalam Kitab Yohanes itu Yohanes bicara betul-betul mengenai hidup. Maka dalam Yohanes 9 dia bicara orang yang buta, karena orang buta perlu *light.* Lalu dalam Yohanes 11, dia bicara Lazarus hidup, *that's his life.* Jadi semua yang diatur itu menuju kepada sumbernya, itu adalah Kristus. Dan yang tidak pernah disadari oleh manusia adalah kegelapan yang paling gelap, itu dari mata rohani kita. Dan kehidupan yang paling gelap adalah hidup rohani kita yang mati.

Saya makin lama ikut pelayanan Pak Tong makin menyadari mengapa Pak Tong marah kalau *microphone*-nya bermasalah waktu Firman Tuhan. Karena kalau mereka tidak bisa dengar firman dengan baik, bagaimana mereka beriman? *Because faith comes from hearing.* Jadi *microphone*-nya penting. Kalau ada gangguan ini itu waktu Firman itu sangat mengganggu konsentrasi, karena itulah Pak Tong marah, waktu *proclaim the Word*, suara itu harus didengar. Prinsipnya selalu *theology*, kalau itu tidak didengar oleh orang yang paling ujung, bagaimana mereka bisa beriman? Untuk beriman itu dia harus mendengar. Lalu kalau saya sudah mendengar, saya sudah percaya Tuhan, yang saya perlukan adalah setiap saat saya diperbaharui, supaya terang itu bercahaya. Setelah terang itu bercahaya dan saya menjadi terang, menerangi orang lain dan sekitar saya, lalu saya *guide* orang lain itu kepada terang yang sesungguhnya, yaitu Kristus.

Satu hari di Manado KKR malam hari di stadion kelabat, Pak Tong suruh satu orang turunkan rokoknya dan matikan. Saya tanya Pak Tong, bagaimana bisa kelihatan ada seputung rokok, Pak Tong bilang dia melihat satu titik merah, begitu peka. Jadi begitu Firman Tuhan disampaikan waktu KKR atau di sekolah, kalau dia rasa ada gangguan, apalagi waktu hal penting yang mau disampaikan, dia akan tegur. Karena iman itu dari mendengar dan mata itu melihat. Kadang kita tidak langsung bisa mengerti yang dia mau sampaikan, tetapi nanti waktu kita pikir, jadi nyambung dan memahami. Jadi kalau kita tidak mengerti, jangan *give up*, tetap dengarkan dan perhatikan, karena kalau kita dapat rahasianya itu besar sekali. Ini semua didapat dari pelayanan ketika terjun sama-sama, dari situ kita dapat satu harta yang sangat penting. Jadi Pak Tong bukan mau beli *microphone* yang hebat, mahal atau keren, tetapi dia pentingkan apakah suara ini didengar, kalau untuk ini dengar perlu beli yang mahal, maka dia akan beli. Karena ini investasi untuk kekekalan. Dua poin penting dalam Natal, Tuhan datang memberikan *life.* Tuhan datang memberikan *light.* Biarlah kita bukan hanya secara fisik berbakti. *Do you have that eternal life?* Itu hanya ada di dalam Kristus. Untuk itulah dia datang, tujuannya adalah *to give us eternal life.* Lalu setelah kita dapat *eternal life*, Dia mau kita hidup di dalam terang, bukan ikut ke kiri atau kanan. Kita menuntun orang lain, zaman ini, gereja ini, kepada terang yang sesungguhnya. Mari kita berdoa.